

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Bab V ini merupakan penjelasan akhir dari penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang pola perilaku pengendara dan penumpang dalam pemanfaatan terminal tipe A Indihiang kota Tasikmalaya. Sebagian pengendara dan penumpang sampai saat ini masih menggunakan terminal sebagai tempat naik turun bus. Namun sebagian lainnya telah beralih menggunakan tempat lain dan hal tersebut menyebabkan pemanfaatan terminal yang tidak optimal atau kondisi terminal mejadi sepi.

Dari keseluruhan isi skripsi hasil penelitian ini, peneliti merangkum beberapa pernyataan akhir sebagai suatu simpulan yang didasarkan pada berbagai temuan dan hasil analisis. Poinnya peneliti susun seperti rumusan masalah pada Bab I sehinga diperleh simpulan sebagai berikut :

1. Perilaku pengendara dan penumpang dalam memanfaatkan teminal tipe A Indihiang kotaTasikmalaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana pengendara memanfaatkan terminal sebagai tempat menaikan dan menurunkan penumpang serta bagaimana penumpang memanfaatkan terminal sebagai tempat menunggu atau naik turun bus. Sehingga pola perilaku mereka berpengaruh pada kondisi terminal saat ini.
Pemanfaatan terminal tipe A Indihiang ini belum optimal karena tidak semua pengendara dan penumpang memanfaatkan terminal karena banyak penumpang yang lebih memilih menunggu atau naik turun bus di luar terminal seperti di depan terminal, di pol bus atau di terminal bayangan. Juga masih terdapat pengendara yang tidak memasuki terminal atau hanya melewatinya saja tanpa menunggu penumpang sesuai dengan aturan waktu yang ditentukan.
2. Berbagai faktor mempengaruhi penyebab perilaku pengendara dan penumpang tidak memanfaatkan terminal secara optimal baik secara intern

maupun ekstern. Faktor intern yang menyebabkan pengendara dan penumpang tidak memanfaatkan terminal secara optimal antara lain:

- a. Pengetahuan tentang peraturan pengangkutan penumpang, yang diketahui pengendara maupun penumpang adalah tidak ada larangan untuk menaik atau menurunkan penumpang diluar penumpang asalkan tidak melanggar peraturan lalu lintas. Sedangkan masyarakat meminta pemerintah untuk menutup pol yang dianggap sebagai penyebab utama kondisi terminal yang sepi namun mereka tidak mengetahui tentang adanya KM Nomor 35 Tahun 2003 yang melindungi pol karena dijelaskan bahwa pol bisa juga digunakan sebagai tempat menaik maupun menurunkan penumpang. Sehingga pemerintah maupun pengelola terminal tidak bisa menutup pol apabila kebijakan tersebut belum direvisi atau dikaji ulang.
- b. Jarak tempuh/ akses menuju terminal, bagi pengendara tidak bermasalah karena mereka memang harus memasuki terminal setiap beroperasi dan itu tidak mempengaruhi jarak trayeknya. Namun penumpang lebih memilih tempat yang lebih dekat dengan rumahnya atau akses kendaraan terusan yang lebih mudah dibandingkan dengan terminal.
- c. Efisiensi Waktu, dalam pertimbangan penumpang tidak ingin menunggu bus terlalu lama karena masalahnya bus yang berada di dalam terminal bisa menunggu atau ngetem lagi di depan terminal. Jadi penumpang tidak ingin menunggu lebih lama di dalam terminal. Selain itu Kepastian mendapatkan bus yang dibutuhkan juga tidak tentu karena bus bisa saja sudah penuh dari pol atau bus tersebut tidak memasuki terminal.
- d. Kenyamanan, bagi pengendara pengangkutan penumpang di dalam maupun di luar terminal itu sama. Sedangkan bagi penumpang selain aspek yang telah dijelaskan sebelumnya, adanya calo, kuli, pedagang yang terkadang memaksa di dalam terminal membuat para penumpang kurang nyaman.

Kemudian faktor ekstern yang menyebabkan pengendara dan penumpang tidak memanfaatkan terminal secara optimal antara lain:

- a. Fasilitas, pol maupun terminal memberikan fasilitas yang sama baiknya namun beberapa fasilitas di terminal menjadi disfungsi karena sudah lama ditinggalkan penggunaannya meskipun perawatan masih terus dilakukan oleh pengelola terminal.
 - b. Kontrol Sosial, yang dilakukan perusahaan bus maupun pengelola terminal pada pengendara yang tidak memasuki terminal kurang efektif. Juga tidak ada larangan untuk penumpang yang menunggu atau naik turun bus di luar terminal.
3. Dampak perilaku pengendara dan penumpang dalam memanfaatkan terminal tipe A Indihiang kota Tasikmalaya, tentunya membuat kondisi terminal menjadi sepi dan sangat berdampak pada pedagang maupun masyarakat yang bermata pencaharian di sekitar terminal. Meskipun pemungutan retribusi sementara ini diberhentikan, apabila terus seperti ini bisa berdampak pada penurunan pendapatan retribusi tersebut.
 4. Upaya yang harus dilakukan untuk mengoptimalkan pemanfaatan terminal tipe A Indihiang kota Tasikmalaya, diantaranya pendisiplinan Penumpang dan pengendara agar selalu memasuki terminal dengan pengkajian ulang KM Nomor 35 Tahun 2003.

Pada masa awal peralihan pengelolaan oleh pemerintah pusat, untuk sementara retribusi tidak diberlakukan. Namun apabila kedepannya retribusi diberlakukan kembali sedangkan kondisi terminal masih sepi akan ada dampak baru yang ditimbulkan. Retribusi dapat terkendala karena beberapa sumber seperti pengendara yang masih tidak memasuki terminal, pedagang atau kios di terminal yang sebagian besar tutup atau ditinggalkan maupun mereka yang masih buka namun penghasilannya masih rendah karena kondisi terminal yang sepi. Mereka bisa saja mengajukan keluhan atas retribusi yang harus dibayar.

Maka dari itu aktivitas menaikan dan menurunkan penumpang perlu dipusatkan di dalam terminal agar manfaat terminal terdistribusi dengan baik pada semua pihak tanpa ada yang dipersulit maupun dirugikan.

5.2 Implikasi

Penelitian ini ingin memberikan deskripsi yang jelas tentang fakta - fakta gejala sosial yang terjadi di masyarakat berhubungan dengan pemanfaatan terminal dilihat dari pengendara dan penumpang bus. Sehingga dapat menggambarkan kondisi terminal saat ini agar dapat mendukung pencarian solusi untuk mengoptimalkan pemanfaatan Terminal Tipe A Indihiang Kota Tasikmalaya.

Hasil kajian ilmu Sosilogi pada penelitian ini tentunya dapat memberikan beberapa implikasi terhadap masyarakat maupun bagi pendidikan sosiologi, yaitu:

1. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang kepedulian masyarakat terhadap sebuah sarana atau fasilitas publik dan bagaimana efektifitas sarana publik tersebut. Menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya memahami isi suatu kebijakan dan bagaimana cara menyikapi suatu kebijakan tersebut.

2. Bagi Pendidikan Sosiologi

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi sebagai salah satu permasalahan sosial yang nyata terjadi di dalam lingkungan masyarakat. Para pelajar dapat kembali melakukan analisis pada kasus serupa dengan kasus ini sebagai contoh apabila hendak melakukan suatu penelitian sosial di sekolah. Penelitian ini juga dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan bagi pendidikan sosiologi ketika mempelajari atau menganalisis bab keteraturan sosial atau pengendalian sosial. Keteraturan sosial menggambarkan keadaan masyarakat yang perilakunya sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku. Jenis norma yang dibahas dalam penelitian ini adalah norma hukum. Apabila perilaku masyarakat tidak selaras dengan nilai dan norma, hal tersebut dapat dianggap sebagai perilaku yang menyimpang dan diperlukan pengendalian sosial untuk mengembalikan keteraturan sosial. Melalui penelitian ini pembaca dapat melihat suatu penyimpangan yang dilatar belakangi oleh adanya kaidah sosial yang tidak memuaskan bagi pihak tertentu. Kaidah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Pasal 93 ayat 1 Keputusan Menteri Perhubungan

Nomor : KM 35 Tahun 2003 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum

5.3 Rekomendasi

Sebagai sumber referensi bagi para peneliti selanjutnya, juga untuk para pengendara dan penumpang bus, pengelota terminal, perusahaan bus dan pemerintah kota Tasikmalaya, peneliti merekomendasikan hal dibawah ini:

1. Disarankan kepada pengelota terminal tipe A Indihiang kota Tasikmalaya, perusahaan bus dan pemerintah kota Tasikmalaya bekerjasama dalam mengoptimalkan pemanfaatan terminal oleh pengendara dan penumpang. Melalui pengkajian ulang kebijakan yang berlaku diharapkan semua pihak saling mendukung bukananya saling bersaing.
2. Disarankan kepada seluruh masyarakat, dapat menumbuhkan rasa peduli dan rasa cinta terhadap fasilitas publik dengan memanfaatkannya sebaik mungkin dan tidak hanya mengedepankan keuntungan pribadi. Mendukung dan memberi masukan terhadap kebijakan pemerintah agar dapat memecahkan permasalahan yang ada tanpa memberatkan masyarakat pula.